

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan lebih detail mengenai a) pendekatan dan jenis penelitian; b) kehadiran peneliti; c) lokasi penelitian; d) sumber data; e) teknik pengumpulan data; f) teknik analisis data; g) pengecekan keabsahan data; dan h) tahap-tahap penelitian.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti dikutip oleh Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Demikian juga Prasetya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya tanpa didasarkan pada sampel statistik dan generalisasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 4.

<sup>2</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 157.

<sup>3</sup> M.Amin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Jogjakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), 121.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (Penelitian Lapangan) sebagaimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan berinteraksi secara langsung di lokasi penelitian. Jenis ini digunakan dengan maksud agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris). Pesantren Nuris berlokasi di Jalan Pangandaran, Desa Antirogo, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien berlokasi di Jalan Raya I/34 Nguntur, Kabupaten Tulungagung. Penetapan Pondok Pesantren Nurul Islam sebagai obyek penelitian didasarkan kepada keunikan dan karakteristik yang dimiliki pesantren tersebut. Peneliti tertarik melakukan penelitian di pesantren ini karena beberapa alasan sebagai berikut: 1) Pondok pesantren Nuris merupakan salah satu dari beberapa pesantren yang berkembang pesat di Kabupaten Jember. Pesantren ini, dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun sejak didirikan pertama kali, telah mampu mengembangkan beberapa sekolah formal di bawah naungannya. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 2) Selain mengembangkan lembaga pendidikan formal, pesantren Nuris tetap mempertahankan kurikulum pesantren yang tetap menjadi ciri

khasnya. Madrasah Diniyah dan pendidikan al-Qur'an merupakan bagian integral yang ada dalam kurikulum pesantren. 3) Dalam segi *output*-nya, sebagian alumni pesantren, yang telah menempuh proses pendidikan di tingkat SMA/MA-nya, mampu bersaing untuk mendapatkan tempat di beberapa Universitas terkemuka di Indonesia, seperti Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Negeri Jember, dan Institut Teknik Bandung, dan Universitas Indonesia. 4) Pesantren Nuris sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam di kabupaten Jember, tergolong lembaga/organisasi yang cukup muda, namun memiliki daya tawar yang cukup tinggi di mata masyarakat Jember, serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Sedangkan alasan mengambil pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in sebagai lokasi penelitian, adalah sebagai berikut: 1) Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in merupakan salah satu dari beberapa pesantren yang berkembang pesat di Kabupaten Tulungagung. Pesantren ini, semenjak didirikan pada tahun 1967, telah mampu mengembang beberapa sekolah formal di bawah naungannya. Mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar Islam (SDI), Sekolah Menengah Pertama (SMPI), Sekolah Menengah Atas (SMAI). 2) Selain mengembangkan sekolah-sekolah formal, pesantren ini juga masih mempertahankan tradisi klasik pesantren, seperti pengajian kitab kitab, *sorogan*, dan *bandongan*. 3) Pesantren Hidayatul Mubtadiien memiliki daya tawar tinggi di mata masyarakat Tulungagung dan sekitarnya, sehingga tetap

menjadi rujukan bagi masyarakat yang hendak menyekolahkan dan memondokkan putra-putrinya.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pertumbuhan organisasi dan berbagai hal yang berhubungan dengan perkembangan di pesantren tersebut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang merupakan alat pengumpul data utama (*human instrument*) yang harus berinteraksi langsung dengan sumber data.<sup>4</sup> Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan obyek penelitian atau responden. Dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan atau aktifitas yang ada di lapangan. Hal ini kemudian dikenal dengan pengamatan berperanserta.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5-6.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto, ataupun film.<sup>5</sup> Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Dengan demikian, sumber data tersebut menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren atau pengasuh pesantren, para ustadz/ustadzah dan pengurus pesantren. Alasan ditetapkannya pimpinan pesantren/pengasuh sebagai sumber data utama dikarenakan mereka pemegang otoritas kebijakan tertinggi di pesantren. Sedangkan ustadzah merupakan penanggung jawab yang disertai wewenang untuk membantu pengasuh dalam membimbing dan membina pesantren. Di samping pengasuh dan para ustadz, peneliti juga

---

<sup>5</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 112

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah para santri, para wali santri dan masyarakat sekitar yang hidup disekitar pesantren, yang ditentukan dengan tehnik *snowball sampling*.

Sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.<sup>7</sup> Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan).

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan informasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 51.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan pada saat proses pengumpulan data, teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut<sup>9</sup>: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) pengamatan peran serta (*participant observation*), (3) dokumentasi.

### 1) Teknik Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, motivasi dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah.

Kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.<sup>10</sup> Alasan dipilihnya metode *indept interview* ini, adalah karena dengan teknik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 63.

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 108.

dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Adapun isu pokok yang digali melalui wawancara adalah; a) pertumbuhan pesantren, dan b) hambatan, krisis dan langkah-langkah yang pernah diambil dalam menangani hambatan dan krisis.

## 2) Teknik Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>11</sup> Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di pesantren Nurul Islam dan Hidayatul Mubtadiien. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk melihat seberapa jauh perkembangan yang sedang terjadi pada pesantren Nurul Islam dan Hidayatul Mubtadiien. Setelah itu, peneliti akan melakukan observasi yang banyak berfokus kepada proses-proses apa yang sedang terjadi di masa sekarang, yang mencerminkan suatu proses pertumbuhan secara utuh, termasuk mengamati kebijakan-kebijakan pimpinan pesantren dan dinamika pesantren.

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula

---

<sup>11</sup> Cholid Narkubo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>12</sup> Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan topik penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>13</sup> Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan dan temuan akhir.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### **1) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 236.

<sup>13</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191.

pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori.<sup>14</sup>

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

## 2) Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

## 3) Menarik Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-

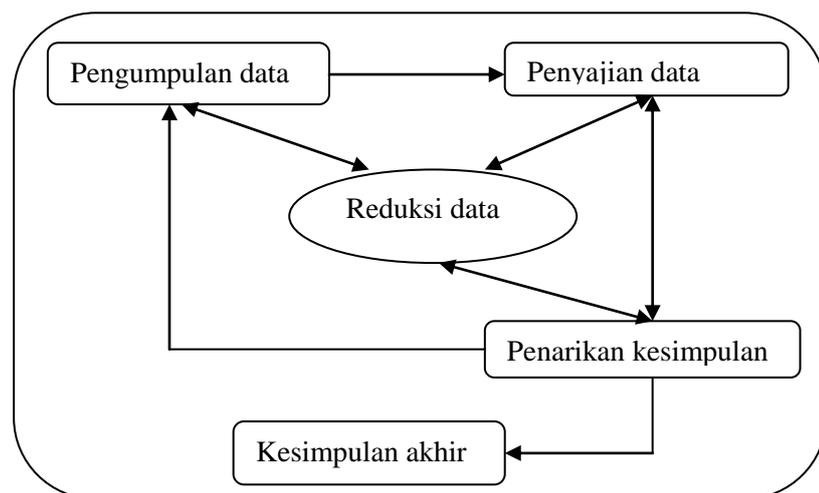
---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 67.

tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

#### 4) Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.



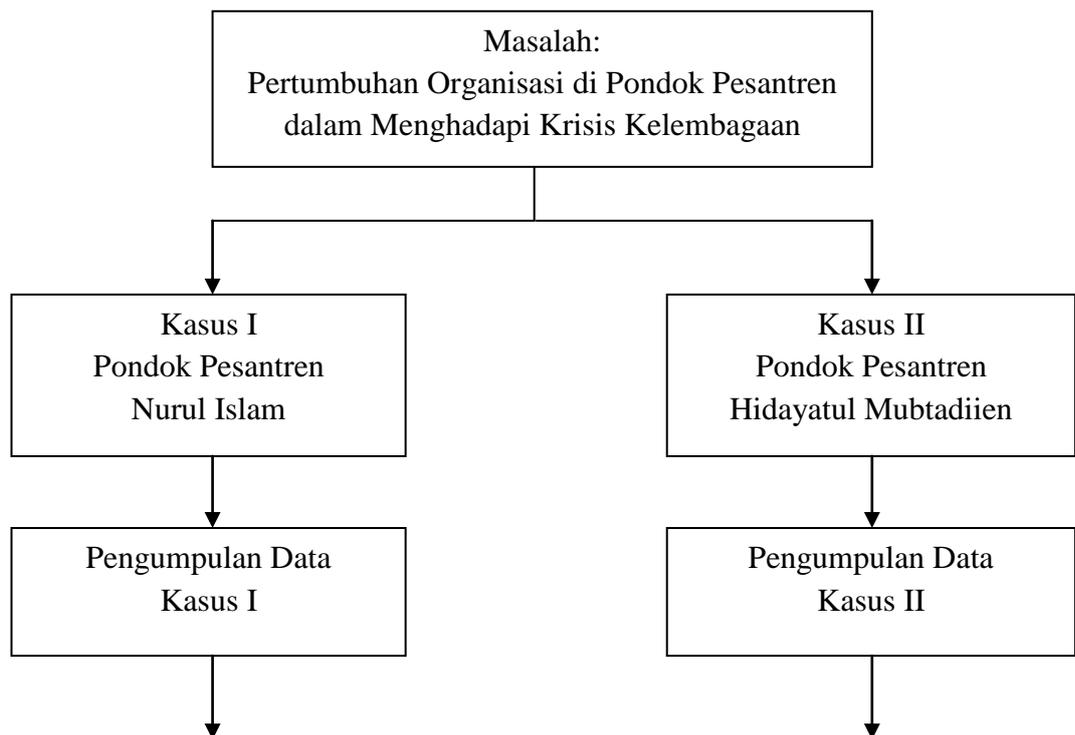
Gambar 1.2  
Interaksi Data Kualitatif<sup>15</sup>

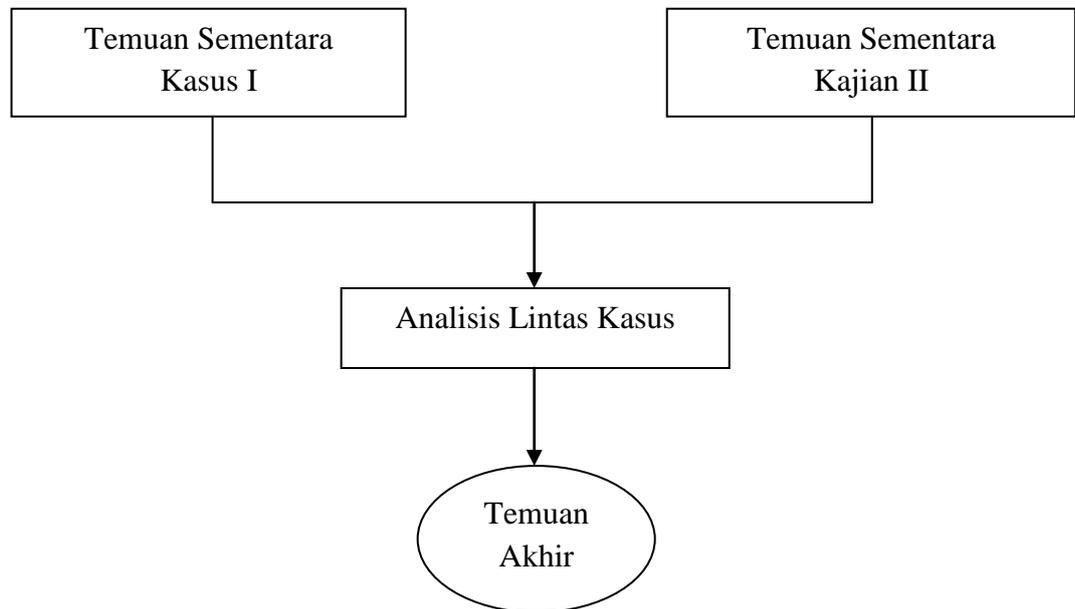
<sup>15</sup> Diadaptasi dari Mathew B.Miles, “*Qualitatif Data Anaysis*”, terj. Tjetjep Rohendi R., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1994), 20.

## 5) Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membanding temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses pepaduan antar kasus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Islam disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun melalui penjelasan naratif untuk selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I. Selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakter dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada.

Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk membangun dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Berikut gambar analisis lintas kasus dalam penelitian ini:





Gambar 1.3  
Analisis Data Lintas Kasus

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada empat kriteria

yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), dan (3) dependabilitas (*reliabilitas*).<sup>16</sup>

#### 1) *Kredibilitas*

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.<sup>17</sup>

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 326

<sup>17</sup> Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang: Tesis UM tidak diterbitkan, 2003), 41.

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari pimpinan pondok pesantren dengan informasi yang diperoleh dari ustadz atau dewan pengurus pesantren dan dokumen-dokumen tertentu. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.<sup>18</sup>

## 2) *Transferabilitas*

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu

---

<sup>18</sup> Faisal S., *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990). 3.

pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

### 3) *Dependabilitas*

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing penelitian, yaitu Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag dan Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

*Pertama*, tahapan studi persiapan penyusunan proposal. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar pendidikan Islam di Indonesia; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian; c) orientasi ke Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Jember dan Hidayatul Mubtadiien Kabupaten Tulungagung; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

*Kedua*, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih

lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut; d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

*Ketiga*, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama: c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.